

**ANALISIS SWOT PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Hanisa Oktiara Jati

(1813043039)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SWOT PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**HANISA OKTIARA JATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menunjukkan unsur-unsur masalah yang diamati dalam ekstrakurikuler seni tari dengan menerapkan analisis SWOT yang mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekuatan utama yaitu pelatih yang sudah berkompeten di bidangnya, kelemahan utama yaitu support yang lemah dari pihak sekolah, peluang utama yaitu terdapat perlombaan dari FLS2N dan *event* seni lainnya yang dapat memberikan kemajuan pada ekstrakurikuler seni tari, ancaman utama yaitu ketika melihat ekstrakurikuler lain secara perlahan berprestasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa teknik peningkatan yang sebaiknya digunakan pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*). Adapun yang termasuk dalam strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu meningkatkan kualitas latihan, melakukan laporan evaluasi, dan memperluas informasi kompetisi.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Ekstrakurikuler, Seni Tari

## **ABSTRACT**

### **SWOT ANALYSIS IN DANCE EXTRACURRICULAR AT SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**HANISA OKTIARA JATI**

This study aims to describe and demonstrate the elements of the problems observed in extracurricular dance arts by applying a SWOT analysis that considers the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The research was conducted using qualitative methods that are presented descriptively. Data was collected using the technique of triangulation of data with observation, interviews, and documentation. The results of the research show that there are main strengths, namely trainers who are competent in their fields, the main weakness is weak support from the school, the main opportunity is that there are competitions from FLS2N and other art events that can provide progress in dance extracurriculars, the main threat is when looking at extracurriculars others are slowly achieving. The results showed that the appropriate strategy for increasing that could be applied by dance extracurriculars at SMP Al-Azhar Bandar Lampung was the SO (Strength-Opportunity) strategy. What is included in the SO (Strength-Opportunity) strategy is to improve the quality of training, conduct evaluation reports, and expand competition information.

Keywords : SWOT Analysis, Extracurricular, Dance

**ANALISIS SWOT PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Hanisa Oktiara Jati**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
GELAR PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : Analisis SWOT pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Hanisa Oktara Jati

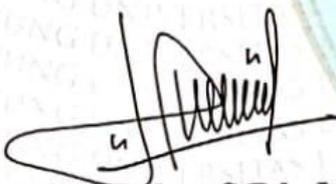
No. Pokok Mahasiswa : 1813043039

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan





**Indra Bulan, S.Pd., M.A.**  
NIP 19890305 201903 2 011



**Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**  
NIK 231804920802201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

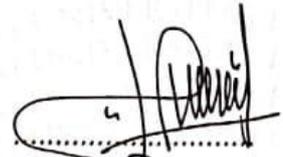


**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

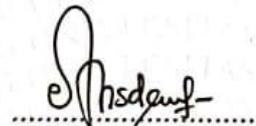
Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Oktober 2022**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanisa Oktiara Jati  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043039  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



Hanisa Oktiara Jati  
NPM 1813043039

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Oktober 2000, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Sunar dan Setia Agustini, Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukarame yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk (SBMPTN) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2021 di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2021, peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

## MOTTO

“Lepaskan segala sesuatu yang membuatmu stress dan sedih, apa yang menjadi milikmu akan menemukanmu.”

Ali Bin Abi Thalib

*“Do not be afraid, I am with you all the time, listening and seeing.”*

Quran | 20:46

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Quran | 94:6

## **PERSEMBAHAN**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena atas karunia-Nya saya masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam memperjuangkan apa yang ingin saya capai. Salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan saya untuk membanggakan orang-orang yang sangat saya sayangi. Dengan segala kerendahan hati dan jiwa, karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada :

1. Bapakku tercinta, tersayang, terkasih yang sudah merawat, melindungi, menjaga, mendidik dan membesarkan Hanis sampai saat ini dengan penuh kasih dan sayang. Bapak yang selalu ada untuk saya kapanpun dimanapun. Selalu memberikan support terbaik untuk anak-anaknya. Bapak yang rela bersusah payah untuk bisa menjaga dan melindungi anak-anaknya. Mengajarkan saya banyak hal, memberikan arahan dan nasihat, serta selalu mengingatkan saya untuk sholat dan ngaji. Bapak adalah laki-laki terhebat, terkuat, terbaik, tergantung, tersayang yang sangat-sangat berarti untuk hidup saya. Terima kasih Bapak, Bapak adalah motivasi terbesar saya untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.
2. Mumiku tercinta, tersayang, terkasih yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi dengan penuh cinta dan kasih. Mumi adalah alasan saya untuk hidup dengan penuh kesabaran. Mumi adalah panutan saya untuk selalu berjuang mengejar cita-cita yang akan dicapai. Mumi yang sudah membesarkan saya dengan mengerahkan seluruh tenaganya yang sekarang perlahan mulai rapuh. Mumi adalah malaikat dalam hidup Hanis. Mumi adalah wanita tangguh, wanita terhebat, terkuat, terbaik, tercantik yang saya punya. Mumi adalah

motivasi saya untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih Mumi, semoga Hanis bisa bangga Mumi. *I can't live without you Mum.*

3. Mba pertamaku tersayang Ariska Rahmalia Jati, yang selalu mensupport dan memberi nasihat buat saya. Mba Ika selalu jadi panutan Hanis untuk dapat hidup mandiri dengan pribadi yang lebih baik. Terima kasih Mba, sudah menjadi kakak pertamaku yang sangat baik dan sayang sama Hanis dan Mba Seli.
4. Mba keduaku tersayang Seli Oktaria Jati, yang selalu menyemangati saya tanpa henti dan selalu mengajarkan saya untuk menyerahkan semuanya kepada Allah. Terima kasih Mba, sudah menjadi teman curhatku, mendengarkan, membantu, memberikan saran dan menyayangi Hanis.
5. Guru yang telah memberikanku ilmu pengetahuan dari TK, SD, SMP dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Program Studi Pendidikan Tari yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta seluruh pengetahuan baru yang sangat berguna dan bermanfaat untukku.
7. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah* *rabbi* *'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat kehendak dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis SWOT Pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Plt. Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Terima kasih atas waktu yang selalu Bapak berikan. Arahan dan kebaikan Bapak sangat berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat menyelesaikan karya ilmiah terakhir. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
5. Indra Bulan, S.Pd. M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi arahan, saran, masukan, wejangan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang sangat berharga, terima kasih atas dedikasi Ibu di dunia pendidikan dan kesenian. Kehadiran Ibu sangat berarti bagi penulis, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah Ibu tanam dan semoga Ibu sehat selalu.
6. Lora Gustia Ningsih, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menanyakan “*kapan bimbingan*”, selalu mendukung dan menyemangati, ceria dan baik hati. Terima kasih Miss telah membantu proses penyusunan skripsi ini dengan sangat menyenangkan, terima kasih sudah menjadi

Dosen Pembimbing II yang pengertian dan sabar. Terima kasih atas dedikasi Miss di dunia pendidikan dan kesenian. Kehadiran Miss sangat berarti bagi penulis, semoga Allah membalas segala kebaikan yang Miss berikan dan semoga Miss sehat selalu.

7. Amelia Hani Saputri, M.Pd., selaku Dosen Pembahas terima kasih telah memberikan saran dan arahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih Ginda sudah memberikan support dengan kalimat “segera ya dek” kalimat yang memberikan semangat lebih untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat. Terima kasih Ginda sudah menjadi Dosen Pembahas yang baik dan ramah, terima kasih Ginda telah banyak membantu dan membimbing penulis. Semoga Allah membalas kebaikan Ginda dan semoga Ginda sehat selalu.
8. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis sejak awal berkuliah di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung hingga saat ini.
9. Bapak Ibu Dosen, Pak Ricky, Pak Riyan, Pak Hakim, Pak Hero, Pak Hasyim, Pak Bian, Pak Yudha, Pak Erizal, Pak Prisma, Ibu Susi, Ibu Fitri, Miss Bila, Miss Devi, Miss Tya atas ilmu, kenangan, pengalaman, wejangan, yang telah diberikan kepada penulis dan teman-teman angkatan 2018. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak Ibu Dosen berikan dibalas oleh Allah SWT.
10. Staf dan karyawan Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Mas Asep serta staf lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih sudah sangat baik hati dan sabar melayani mahasiswa. Semoga Mas Asep serta staf lainnya sukses dan sehat selalu.
11. Bung Yovi Sanjaya, S.Pd. yang selalu membantu dan memberikan saran kepada penulis dan teman-teman angkatan 2018. Semoga Allah selalu bersama Bung.
12. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Bapak Yusuf Effendi, S.Pd., sudah menerima penulis untuk melakukan penelitian di SMP Al-Azhar 3 yang unggul, islami, terpercaya. Terima kasih kepada seluruh informan Bapak Amin Nurrohim, S.Pd.I., Ibu Setia

Agustini, S.Pd., Bapak Muhammad Jumadi Zopi, S.Pd., telah meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai dan memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu serta dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

13. Terima kasih kepada kedua orang tua Bapak dan Mumi, terima kasih telah memberikan seluruh pengorbanannya kepada penulis. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya untuk penulis. Semoga Bapak dan Mumi sehat selalu dan semoga kita dipertemukan disurga-Nya kelak.
14. Kepada Mba dan Kakak tercinta, Mba Ika, Mba Seli, dan Kak Andri terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Semoga Mba Ika, Mba Seli, dan Kak Andri sehat selalu dan semoga kita dipertemukan disurga-Nya.
15. Kepada keponakanku tersayang Nasya dan Adik terima kasih telah mengisi dan mewarnai hari-hari Tante, memberikan tawa dan senyuman. Semoga Nasya dan Adik tumbuh menjadi anak yang sholeh sholehah, baik dan kuat serta sehat selalu.
16. Keluarga besarku, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
17. Kepada sahabat penulis di SMAN 10 Bandar Lampung (Heu) Desy, Arinda, Dea, Vinni, Rina, Luis, terima kasih telah menemani dan menghibur dari SMA sampai sekarang, terima kasih telah memberikan arahan dan masukan serta support yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah mewarnai kehidupan dari masa persekolahan dan perkuliahan. Semoga kita dipertemukan sebagai sahabat di surga-Nya kelak.
18. Kepada teman-teman di SMAN 10 Bandar Lampung (Skutt) Mocha, Ikhsan, Dzaky, Ines, Gusni terima kasih telah meluangkan waktu untuk sekedar bertemu dan bersenang-senang. Terima kasih untuk selalu *keep in touch* walaupun hanya di grup. Terima kasih telah menjadi teman yang seru dan menyenangkan dari SMA sampai sekarang. Semoga kita tetap berteman dan bertemu kembali di lain waktu.

19. Kepada sahabat 24/7 sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan (Hiks) Nursya, Dinda, Dita. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, memberikan kebaikan dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah selama ini. Terima kasih sudah memberikan warna selama ini, susah, senang, sedih, tawa, dan bahagia kepada penulis. Terima kasih atas perilaku *freaknya*, *bonceng empat*, *healing*, karaoke, joget tik-tok dan lain sebagainya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan semoga kita bertemu sebagai sahabat disurga-Nya.
20. Kepada teman-teman terbaik, *terfreak*, tertidak jelas tapi sayang, angkatan 2018. Nursya, Dinda, Dita, Peik, Alfin, Harim, Deswan, Zidan, Azizah, Upit, Buna Bela, Monic, Mona, Ena, Puri, Sanok, Melda, Dahlia, Kak Egg, Novia, Mba Intan, Gucci, Kharisma, Mba Siti, Mba Putri, Depi, Clarissa, Rara, Lusi, Ikrom, Hotlan, Emen, Alya, Rany, Tiara, Bu Uli, Dinput, Mazida, Shinta, Mba Heni, Ijon. Terima kasih atas semua pengalaman dan kisah menyenangkan yang telah kita lalui bersama. Semoga bisa berjumpa dilain waktu.
21. Teman-teman yang terlibat dalam karya *Mirror*, *Earth*, *Dejiva* (Kak Arung, Kak Ivan, Kak Kiya, Kak Yosa), *Lawan*, dan *Legenda Tangkuban Perahu*. Terima kasih teman-teman atas kerjasamanya, usaha, dan tenaga yang telah dicurahkan untuk karya kita bersama.
22. Kepada teman-teman KKN (jamet), Dita, Shofia, Nabila, Dicky, Adit, terima kasih telah menjadi teman baik penulis selama 40 hari KKN di Campang Raya. Terima kasih telah mengisi dan mewarnai masa KKN yang ternyata satu frekuensi dan tidak jelas. Terima kasih atas segala canda, tawa, kebahagiaan, dan pelajaran yang penulis dapatkan. Semoga kita bisa terus menjalin hubungan baik dan bertemu disurga-Nya kelak.
23. Terima kasih untuk kakak dan adik tingkat Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik Universitas Lampung yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.
24. Terima kasih untuk Kak Arung yang sudah sangat membantu dan berpartisipasi banyak mengenai skripsi ini, semoga Kak Arung sehat selalu dan semoga kita dipertemukan di surga-Nya.

25. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih

26. *And for the last but not least I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, I wanna thank me for just being me at all the time.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Bandarlampung, 12 Oktober 2022

Penulis,

Hanisa Oktiara Jati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Ekstrakurikuler.....	7
2.3 Seni Tari.....	10
2.4 Indikator Mutu Ekstrakurikuler .....	11
2.5 Analisis SWOT .....	12
2.6 Kerangka Berpikir.....	15

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1    Desain Penelitian .....	17
3.1.1    Fokus Penelitian .....	18
3.1.2    Lokasi Penelitian .....	18
3.1.3    Sasaran Penelitian .....	18
3.2    Sumber Data Penelitian.....	19
3.3    Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4    Instrumen Penelitian .....	22
3.4.1    Panduan Observasi .....	23
3.4.2    Panduan Wawancara .....	25
3.4.3    Panduan Dokumentasi.....	27
3.5    Teknik Keabsahan Data .....	27
3.6    Teknik Analisis Data.....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.2    Persiapan Penelitian .....	31
4.3    Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i> ).....	32
4.4    Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	35
4.4.1    Analisis Faktor Internal.....	35
4.4.2    Analisis Faktor Eksternal .....	37
4.5    Pembahasan.....	37
4.5.1 <i>Strength</i> (Kekuatan) .....	38
4.5.2 <i>Weakness</i> (Kelemahan) .....	40
4.5.3 <i>Opportunities</i> (Peluang).....	44
4.5.4 <i>Threat</i> (Ancaman) .....	45
4.6    Strategi .....	46
4.7    Temuan Penelitian .....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1    Simpulan .....	52
5.2    Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>57</b>

**LAMPIRAN..... 59**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	5
Tabel 2. 1. Matriks SWOT .....	15
Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian .....	22
Tabel 3. 4. 1 Lembar Observasi .....	24
Tabel 3. 4. 1 Lembar Wawancara .....	25

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir .....	16
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	30

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Salirawati (2012) merupakan salah satu jalan keluar untuk membina karakter generasi muda secara terarah, terprogram, dan optimal agar dapat terbentuk generasi muda yang cerdas intelektual dan berkualitas akhlaknya. Hal ini memperjelas bahwa pendidikan sangat penting untuk mengembangkan karakter. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah, pendidikan non formal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal utamanya dilaksanakan di keluarga.

Adawiyah, A., & Sulfasyah, J. A. (2016) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, mengikuti pendidikan non formal akan mengasah keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum karena telah dilatih untuk menemukan bakat yang dimilikinya. Pendidikan non formal juga berperan penting dalam menentukan kemampuan mana yang dimiliki seorang siswa. Ada banyak bidang dimana salah satu dari berbagai bidang tersebut terdapat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, dalam hal menunjang karakter, bakat, serta pengembangan kepribadian di luar bidang akademik. Salah satunya pendidikan non formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di sekolah dan membantu siswa mengasah kemampuan serta mengembangkan

keterampilannya di luar bidang akademik. Menurut Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I. (2021) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada saat di luar kelas dan di luar kurikulum atau mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Pada kenyataannya, sekolah terkenal dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi pada reputasinya melalui prestasi luar biasa oleh siswanya. Sejalan dengan pendapat Harjanti, P. (2020) harapannya, ketika ada lomba yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, sekolah dapat turut serta ambil bagian. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal memajukan sekolah serta turut bersaing di bidang non akademik, ekstrakurikuler merupakan jalan terbaik untuk bisa memajukan siswa serta nama sekolah. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Negara Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan budaya berupa tarian daerah, serta untuk mendorong budaya Indonesia bagi kreativitas siswa di sekolah, maka ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu dari sekian banyak pembelajaran non akademik yang harus dilaksanakan di lembaga pendidikan. Menurut Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I. (2021) seni tari yaitu salah satu jenis kegiatan atau seni yang diajarkan pada saat di sekolah. Salah satu pengembangan diri yang dapat memajukan sekolah, daerah, budaya dan bangsa adalah ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga memiliki benefit bagi pertumbuhan serta perkembangan siswa. Dengan perkembangan yang didapatkan oleh siswa tentunya dapat mensukseskan proses pembelajaran siswa di masa depan.

Berdasarkan temuan awal dari pra observasi, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, khususnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari tertinggal dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam hal perkembangan. Hal ini disebabkan karena ekstrakurikuler ini kurang aktif di kalangan persekolahan dan hingga saat ini belum memiliki banyak keunggulan serta belum mampu memanfaatkan potensinya secara

maksimal. Ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dikatakan kurang aktif terutama dalam hal perlombaan, terlihat dari beberapa fenomena dan informasi yang penulis peroleh bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya relasi dalam mengikuti perlombaan baik di dalam maupun diluar sekolah. Terhitung sejak awal terbentuknya ekstrakurikuler seni tari di sekolah pada tahun 2008, dan selama 13 tahun terakhir ekstrakurikuler seni tari tak kunjung membuahkan prestasi yang memuaskan dari waktu ke waktu, serta kurangnya berkegiatan kreatif secara aktif di sekolah yang menjadi alasan dari tertinggalnya ekstrakurikuler seni tari dalam mendapatkan nomor kejuaraan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sedangkan, sekolah ini merupakan sekolah yang cukup strategis, lokasinya terletak di pusat kota, fasilitas yang memadai, pelatih yang berkompeten di bidang seni khususnya tari, kemampuan perekonomian siswa sangat baik, dan berbagai pendukung lainnya yang tentu telah dimiliki oleh sekolah tersebut.

Sekolah dan ekstrakurikuler harus menyiapkan strategi dan koordinasi yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan untuk perkembangan ekstrakurikuler seni tari. Perumusan masalah yang dibentuk dalam ekstrakurikuler seni tari membutuhkan alat analisa. Adapun alat analisa yang sering digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang dapat mengidentifikasi apa yang menjadi dasar tidak berjalannya rencana strategi ekstrakurikuler seni tari dengan baik. SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Rangkuti (2009) menjelaskan *Strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kekuatan dari organisasi yang bersangkutan. *Weaknesses* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai organisasi. *Opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada di organisasi mampu dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan dan mengkaji suatu topik atau isu dari empat sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis SWOT Pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung” penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengatasi permasalahan yang umumnya terjadi di ekstrakurikuler, meminimalisir adanya ancaman serta kelemahan dari sebuah ekstrakurikuler dan dengan menggunakan analisa tersebut tentu dapat menonjolkan kekuatan serta peluang yang terdapat di ekstrakurikuler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan potensi dan sumber alternatif sekolah untuk mewujudkan ekstrakurikuler seni tari dengan lebih baik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang dan aktif di berbagai kegiatan seni dan perlombaan.

### **1.4.2 Bagi Peserta Didik**

Dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih berantusias dalam berkegiatan di suatu organisasi.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai analisis SWOT pada ekstrakurikuler.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama oleh Hudiya, T. A. (2020) dengan judul Manajemen Fasilitas Ekstrakurikuler Tenis Meja di ITE College East Singapore Tahun 2019. Penelitian ini melihat ekstrakurikuler tenis meja yang belum berkembang di Institute Of Technical Education yang sebanding dengan SMK di Indonesia. Adapun analisis SWOT adalah model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang mana memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yakni membahas tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, hanya saja perbedaan terletak pada fokus manajemennya. Penelitian yang ditulis oleh Hudiya, T. A. (2020) lebih membahas mengenai manajemen fasilitas dari ekstrakurikuler tenis meja. Sementara dalam penelitian yang penulis lakukan adalah analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari melalui empat tahapan.

Kajian penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah ditulis oleh Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I. (2021) dengan judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di TK Kartika IV-73. Serupa dengan penelitian penulis, penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler seni tari di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada cara melihat topik dan permasalahan yang terjadi pada manajemen ekstrakurikuler seni tari tersebut, dimana pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis SWOT sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I.

(2021) menggunakan teknik analisis POAC atau *planning, organizing, actuating, and controlling*.

Kajian penelitian terakhir yaitu pada penelitian Harjanti, P. (2020) dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP. Penelitian tersebut membahas mengenai perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP dengan melihat dari sisi manajemen serta faktor-faktor lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya. Perbedaan penelitian ini tentu terletak dari sudut pandang serta fokus dan tujuan utamanya. Pada penelitian tersebut lebih membahas bagaimana manajemen ekstrakurikuler seni budaya dengan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya untuk dapat mewujudkan mutu pendidikan SMP. Sedangkan, penelitian saat ini lebih membahas tentang bagaimana permasalahan ekstrakurikuler seni tari sehingga penelitian ini perlu menggunakan analisis SWOT dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu membahas fasilitas manajerial dengan fokus yang lebih sempit dan cakupan yang lebih dalam terhadap manajemen fasilitas, Tujuan utama dengan analisis yang berbeda, serta dalam memajukan ekstrakurikuler di SMP, dan lain sebagainya. Sementara dalam penelitian saat ini lebih membahas mengenai seperti apa permasalahan yang terjadi di sebuah ekstrakurikuler, serta apa yang menjadi penyebab sebuah ekstrakurikuler tidak berlangsung sukses yang kemudian ditemukan fokus permasalahannya dan dianalisis menggunakan analisis SWOT atau (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Penelitian terdahulu memberikan kontribusi bagi penelitian saat ini yang sedang penulis lakukan. Berkontribusi dalam menambah referensi, menambah wawasan yang semakin luas, serta membantu sesuatu yang akan dicapai pada penelitian ini.

## **2.2 Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2017:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Lembaga sekolah harus menyajikan ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah untuk siswa agar mampu mengembangkan kemampuan dirinya di bidang non akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. (2022) bahwa sekolah masih dapat berperan dalam membentuk atau bahkan memperkuat karakter seseorang. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa dengan memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang terstruktur di luar jam pelajaran atau kurikulum.

Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama pendidikan bukan lagi sekedar dipelajari namun dikembangkan melalui kemampuan, keterampilan, dan kreativitas masing-masing siswa. Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi anak karena diperuntukkan untuk membantu anak mengembangkan potensi dirinya secara tepat dan optimal. Kemudian terdapat program khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan diluar gedung, terkadang terdapat ujian, serta kegiatannya yang berlangsung singkat. Hal tersebut tergantung bagaimana pembinaan dari masing-masing ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembinaan untuk berbagai kegiatan tersebut. Setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi siswa melalui keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bakat dan potensi siswa yang pada akhirnya akan berkembang dalam pendidikannya dapat diarahkan dan dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk membantu siswa berkembang secara mandiri yang sejalan dengan pendapat Karim (2013: 2) bahwa melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Rini, T. S., Kurniawan, A., & Saputri, A. H. (2020) yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik sehingga mampu menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Bakat yang dimiliki siswa juga berpengaruh dalam tumbuh kembang siswa, baik dalam meningkatkan karakter, pengetahuan, serta motivasi. Ekstrakurikuler tentu dapat menghasilkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki siswa yang kemudian akan bermanfaat dimasa mendatang serta dibutuhkan bagi dirinya, sekolah, maupun masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal memajukan kegiatan di bidang non akademik, ekstrakurikuler merupakan jalan terbaik untuk bisa bermanfaat bagi siswa serta nama sekolah.

Terdapat 16 kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya ekstrakurikuler Pramuka, Rohis, PMR, English Club, Club IPA, Club IPS, Club Matematika, Vocal Group, Seni Tari, Keterampilan, Band, Futsal dan Sepak Bola, Renang, Taekwondo, Pencak Silat, Panahan dan Berkuda. Setiap ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pasti mempunyai rencana tersendiri pada ekstrakurikulernya dengan tujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Mengenai hal tersebut ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler seni tari belum bisa maksimal dalam rencana kegiatan, rencana perlombaan dan lain sebagainya. Namun demikian, permasalahan yang terus menghantui ketidaksuksesan ekstrakurikuler seni tari adalah ancaman dari para pesaing yang sudah memiliki nama besar di ekstrakurikulernya yang juga berjuang mengharumkan nama ekstrakurikuler. Diperlukan peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan dari visi dan misi ekstrakurikuler tersebut.

### 2.3 Seni Tari

Seni tari merupakan jenis kesenian yang melibatkan gerak tubuh manusia yang sudah terangkai dengan irama sebagai bentuk ekspresi manusia. Menurut Bulan (2019) dalam kesenian, bentuk (wadah) yang dimaksud adalah bentuk fisik, yaitu bentuk yang bisa diamati, sebagai sarana untuk menuangkan isi, mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang wigati. Seni tari juga memiliki unsur keindahan pada gerak, ekspresi wajah, dan ketepatan irama. Salah satu bentuk kesenian yang diajarkan di sekolah adalah seni tari. Semua tahapan dalam tari ini diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang mana pada umumnya seni tari sering digunakan dan diterapkan. Selain diminati oleh anak-anak seni tari juga diminati oleh orang dewasa yang mana melalui kegiatan menari dapat mendukung aspek pertumbuhan serta perkembangan anak. Sejalan dengan Sustiwati (2017) bahwa bidang seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (bereksresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak sekolah.

Menurut Arisyanto (2018) hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukkan keterampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Tujuan belajar menari untuk tujuan pendidikan adalah sebagai bentuk mengembangkan karakter, kreativitas dan berbagai kecerdasan daripada menjadi penari atau seniman. Berbagai kemampuan mendasar manusia termasuk fisik, perseptual, kognitif, emosional, kreatif, sosial, dan estetika dapat dikembangkan melalui pendidikan seni. Menjaga tarian ini tetap hidup juga diperlukan mengingat banyak pelajaran mengagumkan yang diajarkan oleh seni tradisi, khususnya seni tari. Menurut penjelasan tersebut, mempelajari seni tari dalam suasana formal tidak serta merta mengharuskan siswa menjadi penari yang dapat dikatakan profesional, sebaliknya hal tersebut tentu untuk mendorong siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

## 2.4 Indikator Mutu Ekstrakurikuler

Setiap lembaga sekolah bercita-cita untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler terbaik. Jika kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, terlebih saat kemajuan siswa dapat maksimal, hal tersebut tandanya berhasil. Sebab, dari keberhasilan ekstrakurikuler sekolah menjadi dianggap berkualitas tinggi. Adapun sekolah dianggap bermutu bagus karena dilihat dari capaian prestasi non akademiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harjanti, P. (2020) bahwa karena dari capaian prestasi non akademik pun sekolah dapat menjadi populer atau terkenal (dalam bidang tertentu), sehingga menjadi sekolah favorit bidang tertentu, serta menjadi tujuan utama, itu artinya sekolah bermutu tinggi pada bidang non akademik.

Pembina ekstrakurikuler merupakan kunci bagi pengembangan peningkatan mutu ekstrakurikuler. Persaingan antar ekstrakurikuler pun kian lama tak dapat dihindarkan. Masing-masing ekstrakurikuler memiliki strategi sendiri untuk dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikulernya. Hal ini juga menjadi masalah bagi ekstrakurikuler seni tari yang terbilang masih kalah saing dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sebab mutu sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda, di antaranya mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan (Deming dalam Rubaman, Maman. Mei, 2008), Ace Suryadi dan HAR Tilaar menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya (Tilaar, 1994 :108). Hal ini berarti bahwa sedikit perbaikan harus terlihat. Misalnya, siswa bisa berubah dari tidak bisa menari menjadi bisa, dari takut tampil didepan umum menjadi sangat percaya diri dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk dalam tujuan mutu sekolah. Tujuan mutu pendidikan di sekolah antara lain: 1) terpuaskannya pelanggan sekolah terutama peserta didik, 2) terwujudnya persaingan yang sehat, 3) tingginya akuntabilitas sekolah, 4) terwujudnya sikap profesional, 5) terwujudnya sekolah favorit. Sedangkan manfaat mutu adalah: 1) memenuhi tuntutan

moral, 2) meningkatkan sikap profesional, 3) memenangkan persaingan, 4) meningkatkan akuntabilitas, 5) memperbaiki citra sekolah (Sallis, 2010). Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler seharusnya dapat berkualitas dan berkembang sebagaimana tujuan dari mutu sekolah.

## 2.5 Analisis SWOT

Rangkuti (2009) menjelaskan dengan analisis SWOT dapat diketahui *Strengths* atau hal-hal yang merupakan kelebihan dari organisasi; *Weaknesses* atau komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan organisasi; *Opportunity* atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara optimal, dan *Threats* atau kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan organisasi. Analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan dan mengkaji suatu subjek atau isu dari empat sudut pandang yang berbeda. Ungkapan Analisis SWOT yang mengacu pada kajian tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi.

Secara umum, analisis SWOT dimaksudkan untuk digunakan sebagai panduan dalam membangun kekuatan dan memanfaatkan peluang memaksimalkan organisasi. Selain itu, kekuatan dan peluang organisasi tentu dapat digunakan mengurangi resiko dan kekurangan yang dihadapi organisasi. Analisis berperan penting dalam suatu organisasi dimana dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada khususnya dalam sebuah organisasi. Melalui analisis SWOT mampu menganalisa suatu permasalahan baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi berdasarkan empat faktor yang berbeda, serta dapat mengatasi permasalahan yang kerap terjadi dalam sebuah organisasi.

Kekuatan, kelemahan, peluang bahkan ancaman organisasi dapat diidentifikasi menggunakan tinjauan analisis SWOT. Mengetahui hal tersebut dapat dipastikan organisasi mampu memenangkan persaingan

dengan memperbaiki kelemahan serta menekan adanya ancaman yang muncul dari luar. Tidak hanya digunakan untuk merumuskan strategi dalam memenangkan persaingan, analisis SWOT juga digunakan suatu organisasi untuk merumuskan strategi jangka panjang dimana tujuan organisasi akan tercapai. Organisasi dalam konteks tersebut dapat berupa ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga sekolah.

Adapun untuk menentukan SWOT digunakan kriteria berikut:

1) *Strengths* (Kekuatan)

Menurut Rangkuti (2009) *strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari organisasi yang bersangkutan.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Menurut Rangkuti (2009) *weaknesses* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai organisasi.

3) *Opportunities* (Peluang)

Menurut Rangkuti (2009) *opportunities* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara optimal.

4) *Threats* (Ancaman)

Menurut Rangkuti (2009) *threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan organisasi.

Fredi Rangkuti (2004) dalam Zuhrotun Nisak menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunity*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini untuk menilai permasalahan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, serta dengan

analisis media yang akurat yaitu analisis SWOT dapat menguatkan ekspresi untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal seperti kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal seperti peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal selanjutnya dimasukkan dalam matrik SWOT. Matriks SWOT menjadi suatu alat pedoman yang digunakan organisasi dalam merumuskan alternatif strategi sesuai dengan kondisi organisasi tersebut.

Penerapan matriks SWOT dapat membantu mempermudah perancangan strategi karena pada matriks SWOT akan menggambarkan faktor eksternal peluang dan ancaman sehingga dapat disesuaikan dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Matrik SWOT memiliki empat tipe strategi yang dihasilkan dari faktor internal dan eksternal (Rahim dan Radjab, 2017). Empat tipe strategi tersebut yaitu:

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini didasarkan pada jalan pikiran organisasi, yaitu menggunakan semua kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebanyak mungkin.

b) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini dilakukan atas dasar memanfaatkan peluang yang ada sambil mengurangi kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**Tabel 2. 1. Matriks SWOT**

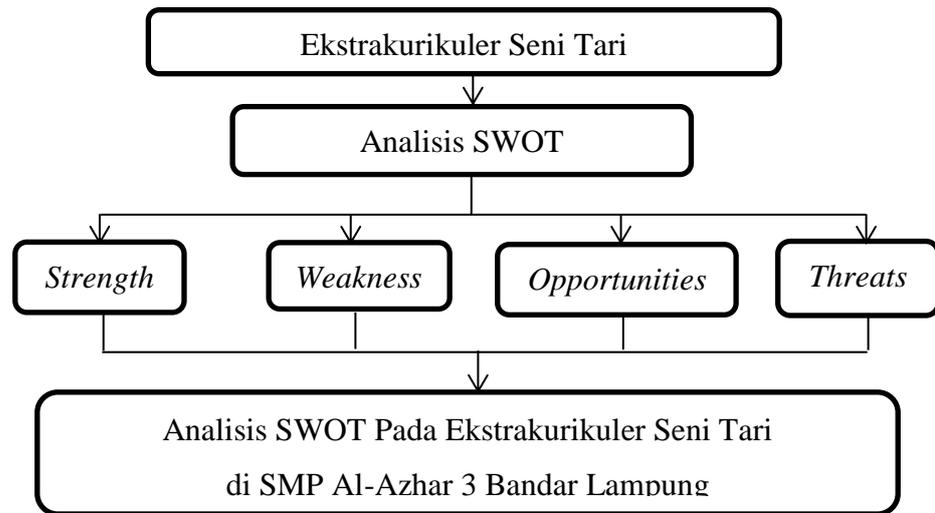
Faktor Internal          Faktor Eksternal	<i>Strength (S)</i> Menentukan faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Menentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Menentukan faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
<i>Threat (T)</i> Menentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Fredy Rangkuti, 2004

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (sugiyono, 2015:60). Kerangka berpikir

digunakan untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir**  
(Jati, 2022)

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pada permasalahan yang terjadi di ekstrakurikuler tersebut tentu dilihat dari hasil kegiatan yang berlangsung baik atau tidak, sehingga menimbulkan sebuah *problem* yang pada akhirnya mengakibatkan ekstrakurikuler tidak maju dan berkembang. Dari permasalahan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mendeskripsikan *strength*, *weakness*, *opportunities*, and *threats* dari ekstrakurikuler tersebut. Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini tentu bertujuan untuk mengevaluasi serta memaksimalkan potensi kekuatan untuk menangkap peluang yang ada dan meminimalisir terkait adanya ancaman yang serta kelemahan. Hasil dari keempat identifikasi tersebut akan menjelaskan hasil dari analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sustiyo, dkk. (2013) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih metode penulisan deskriptif untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan sistematis berdasarkan data ilmiah aktual. Penelitian diawali dengan mencari data terkait ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Selanjutnya mengamati bagaimana ekstrakurikuler seni tari dilakukan. Kemudian menganalisa permasalahan dalam ekstrakurikuler tersebut menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menggunakan observasi dan wawancara untuk menjelaskan analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari.

Menurut Silaen (2018:23) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Mengenai hal ini desain penelitian berfungsi sebagai model desain penelitian yang didukung oleh bukti yang digunakan untuk memandu proses penelitian. Perencanaan dalam proses penelitian mencakup kegiatan

pra observasi untuk pengamatan langsung terhadap permasalahan yang muncul di ekstrakurikuler seni tari SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi pertama, peneliti memilih fokus penelitian yaitu tentang bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari. Selanjutnya adalah dilakukan pemilihan dan interaksi pada subjek penelitian atau informan.

Menentukan fokus penelitian serta judul penelitian perlu berbagai sumber buku serta jurnal sebagai bahan informasi dan referensi terkait ekstrakurikuler seni tari. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data. Proses terakhir dari tahap pelaksanaan adalah menganalisis dan mendeskripsikan hasil data dengan melakukan penarikan kesimpulan.

### **3.1.1 Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini melihat bagaimana keberlangsungan sebuah ekstrakurikuler seni tari dengan permasalahan yang dimiliki dan melihat dari keempat sisi dalam analisis SWOT. Objek formal dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang akan melihat permasalahan dalam penelitian, sedangkan objek material pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian tentang analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari adalah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Sultan Agung Gang. Mawar Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, dan merupakan tempat berkegiatan ekstrakurikuler seni tari.

### **3.1.3 Sasaran Penelitian**

Peneliti menggunakan sasaran sebagai subjek penelitian yang meliputi pembina ekstrakurikuler seni tari yang bertanggung jawab atas

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang dapat memberikan data faktual dalam kegiatan tersebut.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:137) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sehubungan dengan hal tersebut, sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah dari mana subjek data tersebut dapat diperoleh serta memiliki informasi yang jelas tentang cara mengambil data dan mengolah data tersebut. Sumber data yang penulis peroleh adalah data yang didapat langsung dari ekstrakurikuler seni tari yang merupakan data sekunder dan primer.

Pertama, data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung dari peneliti dengan melakukan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler seni tari, dan pelatih ekstrakurikuler seni tari. Selanjutnya kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai data primer dari penelitian ini. Wawancara dengan informan yaitu Ibu Setia Agustini, S.Pd, dan Bapak Muhammad Jumadi Zopi, S.Pd digunakan untuk mengumpulkan data primer yang merupakan pihak paling tepat untuk memberikan informasi. Keempat analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan data primer pada penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di sekolah diidentifikasi dan dideskripsikan menggunakan hasil dari observasi dan wawancara tersebut.

Kedua, data sekunder yang diperoleh dari data penelitian seperti informasi data siswa peserta ekstrakurikuler seni tari, dokumentasi dan wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari, dokumentasi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki oleh ekstrakurikuler seni tari. Data tertulis, foto, dan lain sebagainya digunakan untuk pendukung sumber

data primer dan sebagai bukti pendukung pengamatan terkait penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sesuai dengan penjelasan diatas, berarti teknik pengumpulan data merupakan jenis pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah teknik pengumpulan data untuk penelitian ini.

#### **1. Observasi**

Observasi penelitian ini dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan untuk melakukan observasi pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:204) observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pemilihan observasi non partisipan digunakan karena peneliti hanya melakukan observasi tetapi tidak mengikuti aktivitas dan kegiatan yang diamati. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yakni menemui pihak kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler seni tari dan pelatih ekstrakurikuler untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengamati sarana dan prasarana yang digunakan oleh pembina, pelatih, dan siswa dalam ekstrakurikuler seni tari.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan informan yang diajak wawancara diminta keterangan mengenai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar pertanyaan permasalahan yang akan diajukan. Pemilihan teknik wawancara ini, dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pembina ekstrakurikuler seni tari, serta pelatih ekstrakurikuler seni tari yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menemukan isu permasalahan secara terbuka terhadap analisis SWOT seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada ekstrakurikuler seni tari. Peneliti harus menyiapkan alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera pada saat hendak melakukan wawancara. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang (Sugiyono, 2015:329). Peneliti dapat menanyakan kembali apabila terdapat data yang masih diragukan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, foto, gambar hidup, ataupun dalam bentuk karya. Adapun informasi data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan berbagai dokumen dan foto yang relevan dengan fokus penelitian pada ekstrakurikuler seni tari. Hasil penelitian berdasarkan observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya atau kredibel jika didukung oleh bukti-bukti dokumentasi. Proses pendokumentasian dalam penelitian ini meliputi pengumpulan

informasi data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto dan video wawancara dengan pembina dan pelatih di ekstrakurikuler seni tari.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2011:222) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti berfungsi sebagai alat penelitian utama dalam penelitian yang dilakukan dikarenakan mencari sendiri segala data yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara (*interview*), dan dokumentasi mengenai analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari. Pada saat melakukan observasi dan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu diantaranya berupa pedoman wawancara dan alat bantu rekam.

**Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian**

No.	Indikator	Metode	Sumber Data
1.	<i>Strength</i> (Kekuatan) dalam ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari
2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan) dalam ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari

3.	<i>Opportunities</i> (Peluang) ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari
4.	<i>Threats</i> (Ancaman) ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari

### 3.4.1 Panduan Observasi

Peneliti menggunakan panduan observasi untuk mengamati secara langsung mengenai apa yang dilihat peneliti pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, observasi yang dilakukan sejalan dengan analisis yang digunakan yaitu terkait *strength*, *weakness*, *opportunity*, and *threat*. Hal-hal yang diobservasi melalui penelitian yang menggunakan pengamatan secara langsung tentu memberikan gambaran kondisi ekstrakurikuler sebagai berikut:

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Kondisi kekuatan dari internal ekstrakurikuler. Kekuatan yang dianalisis yaitu faktor yang ada pada tubuh ekstrakurikuler seperti kemampuan pembina dan pelatih, laporan evaluasi kegiatan,	Kondisi kelemahan dari internal ekstrakurikuler. Kelemahan yang dianalisis yaitu faktor yang ada pada ekstrakurikuler seperti kurangnya minat siswa, perlengkapan latihan, alokasi waktu latihan, kedisiplinan siswa	Kondisi peluang di luar lingkungan sekolah. Peluang yang dianalisis yaitu faktor yang terdapat dalam luar lingkungan sekolah seperti kegiatan perlombaan yang disediakan pemerintah dan berbagai jenis kegiatan seni lainnya.	Kondisi ancaman yang merugikan ekstrakurikuler yang timbul dari luar ekstrakurikuler. Ancaman yang dianalisis yaitu faktor yang terdapat pada luar ekstrakurikuler seperti melihat keberadaan

fasilitas, sarana prasarana dan lain sebagainya.	dan lain sebagainya.		ekstrakurikuler lain yang semakin memiliki banyak perkembangan dan kemajuan.
--	----------------------	--	--

Tabel 3.4.1 Lembar Observasi

No.	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	<b>Lingkungan Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran kondisi fisik ruang latihan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung</li> <li>• Sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari</li> <li>• Fasilitas teknologi yang digunakan untuk kegiatan latihan</li> <li>• Struktur organisasi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung</li> <li>• Data prestasi bidang non akademik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung</li> </ul>			
2.	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari</li> <li>• Tempat latihan ekstrakurikuler seni tari</li> <li>• Data absensi kegiatan ekstrakurikuler seni tari</li> </ul>			

### 3.4.2 Panduan Wawancara

Peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan secara tatap muka maupun *online* perihal keberlanjutan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### Tabel 3.4.2 Lembar Wawancara

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai permasalahan ekstrakurikuler seni tari dengan melihat dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Responden : Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Pertanyaan	Tanggapan
1. Apa visi dan misi dari ekstrakurikuler seni tari?	
2. Bagaimana keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini?	
3. Apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
4. Apakah siswa merasa antusias ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung?	
5. Apakah tujuan utama yang ingin dicapai pada ekstrakurikuler seni tari ini?	
6. Menurut Ibu/Bapak apakah kekuatan ( <i>Strength</i> ) yang mendominasi dari ekstrakurikuler seni tari?	
7. Seperti apa kekuatan yang sangat menonjol dari ekstrakurikuler seni tari?	

8. Menurut Ibu/Bapak kekurangan ( <i>Weakness</i> ) apa yang dimiliki dari ekstrakurikuler seni tari ini?	
9. Kira-kira peluang ( <i>Opportunities</i> ) apa yang sebenarnya terlihat dari ekstrakurikuler seni tari ini namun belum terwujud hingga saat ini?	
10. Kompetisi perlombaan apa saja yang pernah diikuti oleh ekstrakurikuler seni tari ini?	
11. Terdapat berapa pertemuan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini?	
12. Bagaimana peran pelatih bagi ekstrakurikuler seni tari?	
13. Apakah terdapat ancaman ( <i>Threats</i> ) internal dan eksternal pada kegiatan ekstrakurikuler tari?	
14. Jika melihat ekstrakurikuler lain, apakah merasa tersaingi atau tidak?	
15. Metode apa yang Ibu/Bapak gunakan saat mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini?	
16. Bagaimana sistem keuangan dari ekstrakurikuler seni tari ini?	
17. Bagaimana sarana dan prasarana yang dirasakan? Apakah cukup memenuhi kebutuhan kegiatan atau justru kurang membantu kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini?	

### 3.4.3 Panduan Dokumentasi

Pada saat mewawancarai pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari, panduan dokumentasi digunakan untuk membantu pengumpulan data berupa foto dan video. Jenis pencatatan dokumentasi yang akan dilakukan adalah melihat informasi tentang profil sekolah seperti visi dan misi, tujuan sekolah, dan motto sekolah. Selanjutnya data struktur organisasi, data tenaga kependidikan, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, data pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari, data sarana dan prasarana, data rencana kegiatan tahunan, data hasil mengikuti kegiatan perlombaan serta data catatan hasil prestasi siswa di bidang non akademik.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Kriteria derajat kepercayaan data (*credibility*) merupakan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2015:368). Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data dalam penelitian ini. Menurut Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2015:371) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Demi memastikan bahwa tidak ada data yang tidak akurat, digunakan triangulasi sumber untuk mengumpulkan data wawancara, lalu mencocokkan dengan dokumentasi pada saat observasi dengan menggunakan sumber yang relevan, kemudian mendapatkan informasi data yang akurat. Data mengenai permasalahan pada ekstrakurikuler seni tari diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang terdapat pada ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan analisis SWOT. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari adalah sumber yang dimaksud dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Aan Prabowo dan Heriyanto (2013) menjelaskan bahwa analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti menyalin hasil wawancara dengan mendengarkan rekaman wawancara dan mencatat kata-kata yang sesuai dengan rekaman. Setelah menuliskan transkrip hasil wawancara, peneliti melakukan reduksi data dengan menggunakan abstraksi, yaitu memilih data yang relevan dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak relevan. Analisis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan harian yang mencakup semua yang terjadi serta kesimpulan tentang apa yang ditemukan selama penelitian. Catatan ini menjadi dasar strategi pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Data yang dimaksudkan adalah data yang terkait dengan permasalahan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan analisis SWOT.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses seleksi yang berkonsentrasi pada pengurangan, abstraksi dan konversi data kasar yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait penelitian di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti Agusta, I. (2003). Reduksi data dalam penelitian ini, data pokok dipilih dan disortir mengenai data yang telah diperoleh yang kemudian hanya fokus pada informasi penting yang relevan dengan latar penelitian. Menemukan topik tentang bagaimana permasalahan

ekstrakurikuler seni tari menggunakan analisis SWOT, sambil membuang data yang tidak relevan.

### **3. Penyajian Data**

Proses penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Agusta, I. (2003) menjelaskan bahwa penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dibahas adalah bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang akan disajikan secara deskriptif yang bersifat naratif. Data dapat disajikan secara tertulis berupa bentuk tulisan atau kata-kata berdasarkan wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari, serta secara visual melalui penggunaan gambar, tabel, dan diagram.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Tahap proses penarikan kesimpulan ini melibatkan interpretasi peneliti dan terkait dengan representasi signifikansi dari data yang telah disediakan. Peneliti berupaya untuk mencari makna setelah menerima hasil dari data yang dikumpulkan sebelum menarik kesimpulan. Data-data yang sudah diuji dan direduksi selanjutnya disajikan dalam susunan secara sistematis tersebut, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian tentang bagaimana analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis SWOT Pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung” yaitu analisis SWOT pada pembahasan menurut keempat aspek yang ada. Hasil dari analisis faktor internal pada ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor kunci kekuatan utama yakni pelatih yang sudah berkompeten di bidangnya yang mampu membantu membangkitkan ekstrakurikuler seni tari. Kemudian adanya laporan evaluasi yang bersifat positif bagi ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan kelemahan utama pada ekstrakurikuler seni tari yaitu support yang lemah dari pihak sekolah yang masih belum bisa optimal dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari, terlebih dalam mencari informasi ataupun kegiatan kompetisi di luar sekolah yang bermanfaat bagi ekstrakurikuler seni tari.

Hasil dari analisis faktor eksternal pada ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan untuk mengetahui faktor kunci yang menjadi peluang utama yaitu banyak *event* perlombaan yang dapat diikuti. Salah satunya adalah perlombaan yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional). Kegiatan atau *event* seni lainnya yang dapat dijadikan peluang besar untuk bisa memajukan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sementara itu, ancaman utama bagi ekstrakurikuler seni tari adalah ketika melihat ekstrakurikuler lain secara perlahan ternyata berprestasi dan memenangkan sebuah perlombaan yang terkadang menjadi ancaman tersendiri bagi ekstrakurikuler seni tari.

Rumusan strategi yang dapat diimplementasikan oleh ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah meningkatkan standar

kualitas latihan dan melakukan evaluasi penilaian dalam upaya mendapatkan dukungan dari pihak lembaga sekolah dan meningkatkan minat belajar siswa. Memperbaiki support dari internal sekolah serta memperluas informasi mengenai kompetisi dan *event* seni lainnya. Mengumpulkan informasi data dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat siswa pada ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari dapat meminta support pada pihak sekolah mengenai berbagai aspek kebutuhan yang diperlukan untuk dapat memajukan ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam pembahasan terlihat bahwa strategi peningkatan yang sebaiknya digunakan pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*). Memanfaatkan kemampuan internal sekolah untuk mendapatkan peluang di lingkungan eksternal sekolah akan membantu peningkatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun yang termasuk dalam alternatif strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu meningkatkan kualitas latihan, melakukan laporan evaluasi, dan memperluas informasi kompetisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan  
Pengelolaan dan pendayagunaan seluruh sumber daya dan potensi sekolah secara efektif menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang semata-mata untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sebaiknya dapat lebih memberikan dukungan semaksimal mungkin dari segi dana, perlengkapan dan kebutuhan lainnya. Dapat memanfaatkan strategi yang telah disarankan untuk mewujudkan program-program yang diharapkan bagi kemajuan ekstrakurikuler sehingga ekstrakurikuler seni tari di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat maju dan berkembang.

2. Kepada pelatih dan pembina ekstrakurikuler seni tari

Hasil analisis SWOT pada ekstrakurikuler seni tari mengenai posisi kemajuan ekstrakurikuler yang mendukung pada pertumbuhan ekstrakurikuler seni tari, dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih peluang yang ada. Meningkatkan kualitas latihan, meminta support dari sekolah untuk lebih mempertimbangkan pergerakan kemajuan ekstrakurikuler seni tari dengan menambah fasilitas dan perlengkapan latihan. Selain itu, melakukan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dengan membuat inovasi yang menarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang akan berdampak pada antusias serta semangat siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler seni tari.

3. Kepada ketua dan anggota ekstrakurikuler seni tari

Para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut, serta turut andil bertanggung jawab dalam memajukan ekstrakurikuler seni tari. Berinisiatif mencari informasi kompetisi agar dapat turut bergabung dalam perlombaan yang juga akan memberikan *feedback* positif bagi sekolah dan ekstrakurikuler seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo dan Heriyanto. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 2 No 2
- Adawiyah, A., & Sulfasyah, J. A. 2016. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, 4(2), 1-8.
- Agusta, I. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27*.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 3(1).
- Bulan, I. 2019. *Tari Melinting di Masa Lalu dan Masa Kini*. Jurnal Seni Tari, 8(1), 95-102.
- Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. 2022. *Penelitian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari: Konsep dan Metode*. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 2(2), 47-53.
- Harjanti, P. 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP*. Media Manajemen Pendidikan, 3(2), 292-301.
- Hudiya, T. A. 2020. *Manajemen fasilitas ekstrakurikuler tenis meja di ite college east singapore tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ida Wahidah. 2016. *Kontribusi Manajemen Fasilitas dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unsil Tasikmalaya)*. Journal of SPORT. Vol 1 No 1
- Karim. 2013. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal JMP IAIN Antasari. 1 (1), 1-8.
- Nisak, Z. 2013. *Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif*. Jurnal Ekbis, 9(2), 468-476.

- Nurjannah, A., & Budyawati, L. P. I. 2021. *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler tari di tk kartika iv-73 kecamatan sumpangsari kabupaten jember*. *Jecer (journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 59-66.
- Rahim, R., dan Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. 230 hlm.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rini, T. S., Kurniawan, A., & Saputri, A. H. 2020. *Transmisi Nilai Karakter Tigel Tarei dalam Pembelajaran Seni Tari*. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 8(1).
- Salirawati, D. 2012. *Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Setiawan, Amelia Hani. S, Lora Gustia .N. 2021. *Peran Seni Pertunjukan di Sekolah sebagai Media Aktualisasi Diri Peserta Didik*. Lampung: Universitas Lampung.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2002.
- Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryatini, dan Anak Agung Ayu Mayun Artati. 2017. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Local Genius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. *MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 32, Nomor 1 Hal. 197-208*.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol 2 No 8
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Prof Dr Moestopo Beragama. Jakarta.